

Pelatihan AI dan Inovasi Sosial Untuk Calon Tenaga Kerja Era Society 5.0 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan

Randi¹, Yulasteriyani², Decka Pratama Putra³, Rizki Goffar Ismail⁴

¹⁻³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

⁴Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

Email: randi@fisip.unsri.ac.id¹, yulateriyani@fisip.unsri.ac.id²,
deckapratamaputra@fisip.unsri.ac.id³, rizkigoffarismail@fisip.unsri.ac.id⁴

Article History

Received: 10 Mei 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 27 Mei 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1390>

Kata Kunci: AI, Pelatihan, Pembangunan, Peningkatan, Tenaga Kerja

Abstract – Technology has a very big role in progress in every field in the continuity of human civilization today. Technology has changed how humans do their daily work, which initially all work was only done with labor and took a long time, now it can be more practical and efficient, as human intelligence develops and increases which leads to the creation of the latest technology to solve a problem. The method of implementing community service is the first stage of preparation, namely conducting surveys and discussions to obtain information needed during training, as well as determining targets in training. The preparation stage also prepares materials and props to be used in the training. The second stage of training implementation, including training activities in the form of theory and practice, to measure the success of training, questionnaires are filled in before and after training. The third stage is Evaluation and reporting, which includes evaluating the success of the training and reporting. The result of this activity is that AI makes human work easier. Many AIs can be used to help human work and AI as a confidence booster for prospective workers in Tanjung Medang Village.

Abstrak - Teknologi mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan di setiap bidang dalam keberlangsungan peradaban manusia pada jaman sekarang. Teknologi telah merubah bagaimana manusia melakukan pekerjaan sehari harinya, yang awalnya semua pekerjaan hanya di lakukan dengan tenaga dan memakan waktu yang lama kini bisa lebih praktis dan efisien, seiring berkembang dan meningkatnya kecerdasan manusia yang berujung pada terciptanya teknologi terbaru untuk menyelesaikan sebuah masalah. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu tahap pertama persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan. Tahap kedua Pelaksanaan Pelatihan, meliputi kegiatan Pelatihan yang berupa teori dan praktek, untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Tahap ketiga Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan pelatihan dan pelapor. Hasil dari kegiatan ini adalah AI mempermudah pekerjaan manusia. Banyak AI yang dapat digunakan untuk membantu pekerjaan manusia dan AI sebagai pendorong percaya diri calon tenaga kerja di Desa Tanjung Medang.

1. PENDAHULUAN

Teknologi mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan di setiap bidang dalam keberlangsungan peradaban manusia pada jaman sekarang. Teknologi telah merubah bagaimana manusia melakukan pekerjaan sehari harinya, yang awalnya semua pekerjaan hanya di lakukan dengan tenaga dan memakan waktu yang lama kini bisa lebih praktis dan efisien, Seiring berkembang dan meningkatnya kecerdasan manusia yang berujung pada tercetusnya teknologi terbaru untuk menyelesaikan sebuah masalah. Semakin berkembangnya teknologi informasi semakin beragam pula inovasi yang dihasilkan contoh nya AI (*artificial intelligence*) atau kecerdasan buatan Peranan AI (*artificial intelligence*) dalam kegiatan manusia begitu besar sehingga dapat menjadi fasilitas dan solusi bagi permasalahan dalam kehidupan sehari hari [1].

Kemajuan berkelanjutan dalam teknologi informasi, seperti *Artificial intelligence* (AI) [2], [3], [4], [5], [6], [7], [8], [9] membuka peluang baru dan menarik untuk kreasi nilai bersama di antara para pelaku ekonomi. Namun, sedikit yang diketahui tentang mekanisme dan proses penciptaan nilai bersama yang dimungkinkan oleh AI. Sementara para sarjana setuju bahwa teknologi AI secara signifikan mengubah aktivitas manusia dan sumber daya manusia, saat ini kami tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana manusia dan teknologi AI berinteraksi dalam penciptaan nilai bersama [10]. Dalam hal ini, sektor industri kreatif di desa merupakan peluang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran [11]. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2016).

Kecerdasan buatan memberikan dampak pada berbagai aktivitas[13], [14], [15], [16], [17]. Aktivitas, peran, dan sumber daya yang melekat dalam nilai *co-craetion* yang diaktifkan oleh AI. Aktor manusia dan non-manusia dalam penciptaan nilai bersama dan menjelaskan setiap peran. Atas dasar ini, penelitian ini memberikan pemahaman dan menanggapi panggilan untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana individu berinteraksi dengan aktor non-manusia (yaitu, AI) untuk menciptakan nilai *co-creation* bersama [10]. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan unsur penting dan utama dalam menciptakan daerah yang mandiri yang dicita-citakan melalui kebijakan desentralisasi. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonoi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerahnya [18]. Beberapa sumber menyatakan bahwa AI adalah robot, beberapa sumber lagi mencantumkan bahwa AI adalah perkembangan ilmu komputer, dan sumber lain mengatakan bahwa AI adalah sebuah sistem. Kamus online Oxford mendefinisikan AI sebagai pengembangan sistem komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang umumnya dilakukan oleh manusia. Istilah 'Kecerdasan Artifisial' pertama kali diciptakan di tahun 1956 oleh John McCarthy bersama dengan Marvin Minsky, Nathaniel Rochester, dan Claude Shannon pada sebuah workshop yang diselenggarakan di Dartmouth College. AI pertama disebutkan dalam sebuah proposal penelitian yang dikumpulkan kepada Rockefeller Foundation. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan cara membuat mesin yang mampu menggunakan bahasa, membentuk konsep, dan menyelesaikan masalah untuk membantu manusia. Meskipun proses dan pengembangan AI telah dimulai sejak beberapa dekade yang lalu, AI berkembang menjadi sangat pesat setelah tes yang diujicobakan oleh Alan Turning pada tahun 1950, di mana dia mencoba mengevaluasi apakah sebuah mesin dapat berkomunikasi sebaik manusia [6].

Pengambilan keputusan yang kompleks di bawah ketidakpastian merupakan inti dari ekonomi modern, AI merupakan sistem perangkat lunak yang dirancang oleh manusia dengan tujuan yang kompleks, menafsirkan data terstruktur atau tidak terstruktur yang dikumpulkan, penalaran pada pengetahuan, atau memproses informasi, yang berasal dari data ini dan memutuskan tindakan terbaik yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diberikan.

Isu ledakan aplikasi AI yang tiba-tiba ini telah menciptakan sentimen perubahan teknologi yang sangat cepat yang dikhawatirkan akan mengganggu pasar tenaga kerja dalam skala yang belum terduga. AI Ancaman [19], [5] meningkatnya pengangguran dengan adanya robot atau inovasi seperti kecerdasan buatan, dapat menciptakan lebih banyak efisiensi dan produktivitas yang diciptakan oleh robot dan komputer. Ketika perusahaan mengotomatisasi produksi, pertumbuhan akan dipengaruhi melalui tiga hal. Pertama, teknologi baru mengarah pada penggantian langsung pekerjaan dan tugas yang saat ini dilakukan oleh pekerja. Kedua, ada peningkatan pelengkap dalam pekerjaan dan tugas yang diperlukan untuk menggunakan, menjalankan, dan mengawasi mesin baru (efek saling melengkapi keterampilan), dan ketiga, terdapat efek permintaan baik dari harga yang lebih rendah maupun peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan secara umum dalam perekonomian karena produktivitas yang lebih tinggi (efek produktivitas). Biasanya, efek ini tidak terwujud secara bersamaan, namun menunjukkan indikasi pengangguran pada awalnya akan meningkat dengan otomatisasi [20], [21].

Munculnya tidak hanya isu belaka namun AI dan robotisasi telah melahirkan kekhawatiran, tidak hanya tentang potensial kehilangan pekerjaan, tetapi juga terkait masalah etika dan kemungkinan masa depan di mana manusia, sampai pada taraf tertentu dikendalikan oleh teknologi yang lebih pintar daripada mereka [22]. Pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Era digital telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, serta memperkenalkan tantangan baru bagi guru. Di tengah perubahan yang terjadi, penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi topik yang semakin menarik perhatian dalam konteks Pendidikan [23]. Teknologi sudah berkembang pesat salah satunya adalah teknologi informasi [24], [2], [4], teknologi informasi berfungsi meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan [25]. Salah satu perkembangannya yaitu perkembangan teknologi kecerdasan buatan, sebuah kecerdasan yang mendapatkan penambahan dalam suatu sistem, untuk menginterpretasikan data eksternal dan mengendalikan data tersebut sehingga hasil olahan digunakan untuk tujuan tertentu [21]. Berikut adalah berbagai macam AI yang sudah dibuat;

Artificial Intelligence (Kecerdasan buatan) tidak selalu dikonotasikan negatif yang akan menggantikan peran manusia. Walaupun ada beberapa pekerjaan yang bisa saja digantikan oleh *Artificial Intelligence*, namun *Artificial Intelligence* juga membawa pekerjaan atau profesi baru seperti data scientist misalnya; meningkatkan kemampuan kita dan menjadikan kita lebih baik dalam hal yang kita lakukan. Karena algoritme *Artificial Intelligence* belajar dengan cara berbeda dari manusia, *Artificial Intelligence* melihat hal-hal dengan cara yang lain. Algoritme *Artificial Intelligence* dapat melihat hubungan dan pola yang mungkin luput dari kita. Kemitraan *Artificial Intelligence* dan manusia ini menawarkan banyak peluang. Kemitraan ini dapat: (1) Menghadirkan analitik ke industri dan domain tempat keduanya tidak digunakan sepenuhnya; 2) Meningkatkan performa teknologi analitik yang ada, seperti visi komputer dan analisis rangkaian waktu; 3) Mendobrak hambatan ekonomi, termasuk hambatan bahasa dan terjemahan; 4) Meningkatkan kemampuan yang ada dan menjadikan kita lebih baik dalam hal yang kita lakukan; 5) Memberi kita visi, pemahaman, memori yang lebih baik, dan banyak lagi [26]. Perkembangan teknologi yang meningkat membawa dampak dalam proses bisnis di suatu perusahaan. Teknologi informasi yang dapat memungkinkan manusia memperoleh informasi dari berbeda tempat pada kurun waktu yang sebentar dengan biaya yang relative murah. Perusahaan menginginkan perkembangan secara pesat dalam mengelola Human Resource (HR) secara teratur. Dalam hal ini, HR mempunyai kesanggupan dalam manajemen konflik untuk memecahkan suatu persoalan dan menyampaikan hasil keputusan yang akan ditetapkan [27]. Berikut data ketenaga kerjaan di Sumatera Selatan yaitu Tenaga Kerja Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Orang) dan Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Orang)

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Orang)					
	Mikro			Kecil		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SUMATERA SELATAN	134620	141794	136340	16094	11608	11085

Tabel 2. Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen)

Provinsi	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen)	
	2021	2022
SUMATERA SELATAN	35,84	36,72

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan data diatas jumlah Tenaga Kerja Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Orang) mikro tahun 2022 yaitu 136340 sedangkan ditingkat kecil yaitu 11085. Kemudian Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen) tahun 2022 yaitu 36,72%. Sedangkan menurut BPS (2024) Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) per agustus 2022 Sumatera Selatan yaitu sebesar 69.31%. Uraian diatas menarik peneliti untuk melakukan pengabdian di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Mengingat pentingnya *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan) di era society 5.0 untuk ketenagakerjaan, tentunya akan membantu masyarakat untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di desa, terkhususnya tenaga kerja di Desa Tanjung Medang. Potensi yang cukup besar baik sungai, buah nenas dan hasil perkebunan karet tidak menjadikan masyarakat desa Tanjung Medang sejahtera secara ekonomi [29]. Melihat fenomena ketenagakerjaan yang terjadi di Desa Tanjung Medang perlu dilakukan Pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di Era Society 5.0 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Hal ini untuk mendorong skill yang dimiliki oleh tenaga kerja di desa Tanjung Medang. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan digital calon tenaga kerja di Desa Tanjung Medang.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap pertama persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan. Tahap kedua Pelaksanaan Pelatihan, meliputi kegiatan Pelatihan yang berupa teori dan praktek, untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Dimana kuisisioner ini akan diisi oleh peserta pelatihan. Tahap ketiga Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan pelatihan dan pelaporan. Berikut adalah peserta dalam pengabdian ini yaitu berjumlah 24 orang.

Tabel 3. Daftar Peserta Pelatihan AI

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Anggun Rahmadani	Perempuan	18	SMA
2	Sapna	Perempuan	20	Mahasiswa
3	Neki	Laki-Laki	30	SMP
4	Yusuf	Laki-Laki	21	SMA
5	Kiki Sandari	Perempuan	20	Kerja
6	Bobo Anggara	Laki-Laki	26	SMP
7	Angga Pratama	Laki-Laki	20	SMA
8	Sutria	Perempuan	20	Mahasiswa
9	Laudia Sinta Bella	Perempuan	18	SMA
10	Ria Shella	Perempuan	24	SMK

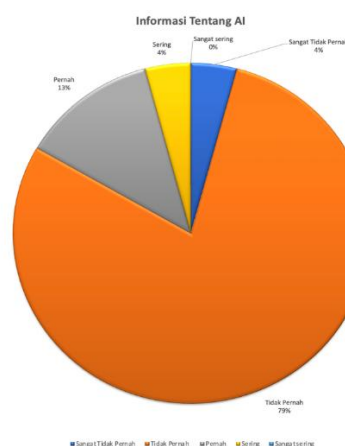
11	Resty Ulandari	Perempuan	17	SMA
12	Ayu Sari	Perempuan	24	S1
13	Peti Pera	Perempuan	15	SMA
14	Aris Sandika	Laki-Laki	18	SMA
15	Alex Sander	Laki-Laki	21	SMA
16	Een	Laki-Laki	32	SMP
17	Rozi Hidayat	Laki-Laki	19	MA
18	David Hadi	Laki-Laki	23	MA
19	Muhamad Yuki	Laki-Laki	17	SMA
20	Rizki Danuarta	Laki-Laki	19	SMA
21	Ramah Dani	Laki-Laki	16	SMP
22	imam padli	Laki-Laki	21	Mahasiswa
23	adi chandra	Laki-Laki	34	SMP
24	dandi saputra	Laki-Laki	22	SMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

A. Menggali informasi kebutuhan masyarakat

Pada tahap persiapan team pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa di desa Tanjung Medang. Persiapan dilakukan oleh team. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan masyarakat akan pelatihan *artificial intelligence (AI)* untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di *era society 5.0* melalui mata kuliah rekayasa dan inovasi sosial di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Setelah melakukan penggalan informasi didapatkan bahwa masyarakat desa Tanjung Medang masih minim pengetahuan terkait *artificial intelligence (AI)*. Seperti data berikut menunjukkan informasi penggunaan AI di kalangan remaja di desa Tanjung Medang.



Gambar 1. Informasi Tentang AI

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa 79% pemuda di desa Tanjung Medang tidak pernah mengetahui tentang artificial intelligence (ai), 4% sangat tidak pernah memanfaatkan AI, 13% pernah menafaatkan AI, 4% sering dan dan 0% sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan artificial intelligence (AI) untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di era society 5.0 melalui mata kuliah rekayasa dan inovasi sosial di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan sangat dibutuhkan oleh pemuda desa Tanjung Medang. Hal ini untuk menambah pengetahuan calon tenaga kerja di desa Tanjung Medang, disamping itu juga untuk meningkat keterampilan pemuda desa. Dengan keterampilan AI dapat membantu mencari informasi untuk kebutuhan masyarakat baik untuk pendidikan maupun untuk pekerjaan.

B. Penetapan materi dan peserta pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan tim pengabdian Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya menentukan materi yang tepat untuk pemuda desa Tanjung Medang yaitu get contact untuk mengetahui penipuan yang sedang marak dalam perekrutan tenaga kerja. Sering kali pemuda desa mengalami penipuan terkait perekrutan untuk dapat kerja di sebuah perusahaan, dengan memahami AI getcontact maka calon tenaga kerja akan dengan mudah mengetahui apakah orang yang menawarkan pekerjaan adalah seorang penipu atau tidak. Berikut adalah aplikasi yang akan membantu calon tenaga kerja dalam mencari informasi terkait tawaran pekerjaan sehingga tidak mengalami penipuan.

Aplikasi getcontact selain bermanfaat untuk mengecek nama kontak seseorang dengan mudah, aplikasi Get Contack juga dapat membantu penggunanya dalam melihat nama apa saja yang biasanya disimpan oleh orang lain dalam kontaknya, ini yang disebut sebagai tag. Dengan memanfaatkan aplikasi getcontact maka akan membantu dalam mendapatkan informasi terkait orang yang memberikan pekerjaan.

C. Penyiapan Materi dan Alat Peraga

Materi terkait pelatihan *artificial intelligence (AI)* untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di *era society 5.0* disampaikan melalui media power point dan paper yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan. Alat peraga yang digunakan adalah aplikasi dan penyediaan jaringan internet agar dapat tersambung ke aplikasi.



Gambar 2. Postest

Gambar diatas adalah proses dilakukan postest dengan menggunakan paper untuk dapat mengetahui informasi terkait pengetahuan calon tenaga kerja desa Tanjung Medang mengenai AI.

2. Pelaksanaan

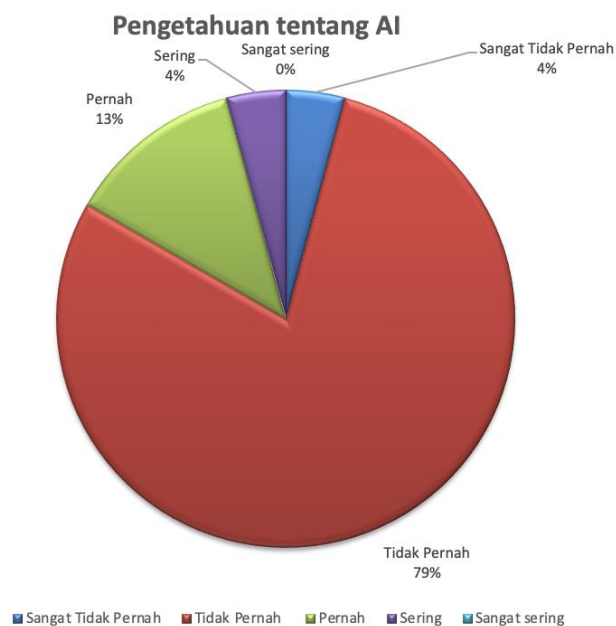
Pelaksanaan pelatihan *artificial intelligence* (AI) untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di *era society 5.0* melalui mata kuliah rekayasa dan inovasi sosial di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Mengingat bahwa *artificial intelligence* merupakan ilmu pengetahuan dibidang komputer yang dibutuhkan untuk menjadikan intelegensi software-software dalam komputer lebih maju Waterman (1986). Rich (1981) menyatakan *artificial intelligence* merupakan suatu cara untuk menjadikan komputer bisa melaksanakan hal dan dapat memberikan output yang lebih baik. Staugaard dan Marvin Minsky menyatakan intelegensi buatan ilmu pengetahuan yang mampu membuat mesin mengerjakan pekerjaan seperti manusia. Berikut adalah proses pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim;



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Artificial Intelligence (AI)

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di desa Tanjung Medang pada minggu 11 Agustus 2024. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan beberapa pertanyaan terkait AI, yaitu pengetahuan mengenai kecerdasan buatan. Setelah dilakukan posttest didapatkan informasi terkait pengetahuan calon tenaga kerja mengenai kecerdasan buatan. Beberapa pertanyaan dan hasil jawaban tersebut dapat diuraikan didalam diagram dibawah ini:

a) Pengetahuan calon tenaga kerja tentang AI

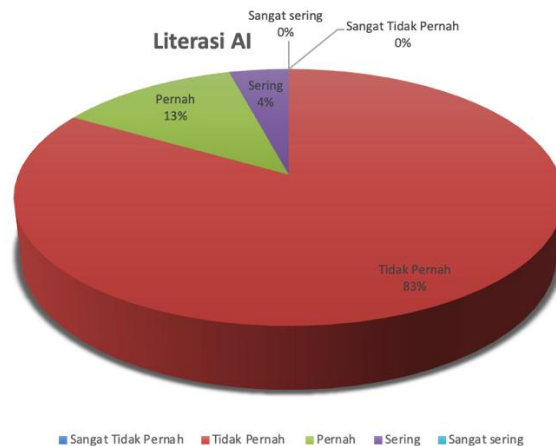


Gambar 4. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang AI

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa 79% pemuda di desa Tanjung Medang tidak pernah mengetahui tentang artificial intelligence (AI), 4% sangat tidak pernah memanfaatkan AI, 13% pernah menafaatkan AI, 4% sering dan dan 0% sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *artificial intelligence (AI)* untuk pembangunan hidup modern dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja di era society 5.0 melalui mata kuliah rekayasa dan inovasi sosial di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan pemuda desa. Banyak aplikasi yang belum diketahui dan dipelajari, namun dengan pelatihan yang dilakukan yaitu aplikasi getcontact akan membantu pemuda desa memahami cara kerja getcontact.

b) Literasi artificial intelligence (AI)

Literasi tentang AI oleh calon tenaga kerja di desa Tanjung Medang cukup rendah. Sebagian besar calon tenaga kerja tidak menggunakan atau mengetahui tentang *artificial intelligence (AI)*.

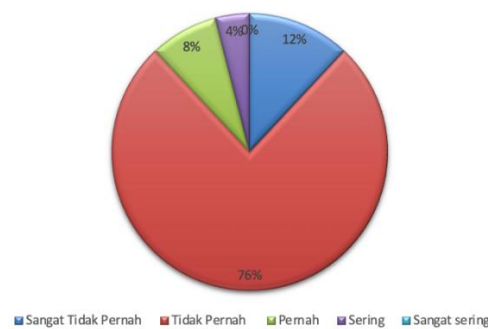


Gambar 5. Literasi Calon Tenaga Kerja Tentang AI

Berdasarkan diagram diatas calon tenaga kerja yang tidak mengetahui terkait *artificial intelligence (AI)* yaitu 83% dan pernah mengetahui terkait *artificial intelligence (AI)* yaitu 13%. Sehingga perlu dilakukan sosialisai dan pelatihan *terkait artificial intelligence (AI)* di desa Tanjung Medang. Setidaknya calon tenaga kerja paham bahwa *artificial intelligence (AI)* sangat membantu dalam pekerjaan dan membantu dalam mendapatkan informasi terkait pekerjaan dan hal yang mempermudah pekerjaan. Materi pelatihan yang dibagikan kepada calon tenaga kerja setidaknya membantu dan menambah literasi calon tenaga kerja terkait *artificial intelligence (AI)*. Dengan meningkatnya literasi AI maka pemuda desa akan meningkat skill dan pengetahuannya.

c) Pengetahuan AI melalui Sekolah

Calon tenaga kerja mempunyai pengetahuan tentang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) melalui pembelajaran baik sekolah ataupun perkuliahan. Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) penting juga dipahami disekolah agar calon tenaga kerja terbiasa dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

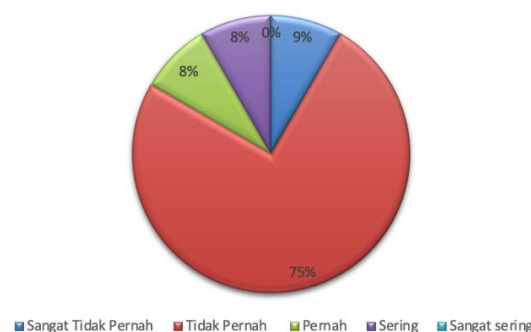


Gambar 6. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang AI melalui sekolah

Berdasarkan diagram diatas bahwa Calon tenaga kerja mempunyai pengetahuan tentang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) melalui pembelajaran baik sekolah ataupun perkuliahan sangat minim, hal ini dapat dilihat pada data menunjukkan bahwa 76% tidak memiliki pengetahuan dari sekolah, 8% pernah diajarkan disekolah, 12% sangat tidak pernah diajarkan di sekolah, 4% sering diajarkan di sekolah, dan 8% pernah diajarkan disekolah. Berdasarkan data diatas terindikasi bahwa disekolah belum dikenalkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) kepada siswa, sehingga sebagian besar calon tenaga kerja tidak mengetahui apa itu kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Sudah seharusnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dikenalkan kepada siswa sejak dini mungkin agar kelak pelajar terbiasa bekerja dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan akan membantu dalam pekerjaan.

d) Mengetahui Fungsi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)

Calon tenaga kerja harus mengetahui fungsi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dengan mengetahui fungsinya maka akan dengan mudah calon tenaga kerja dapat memilih aplikasi yang dapat membantu dalam pekerjaan. Namun sebagian calon tenaga kerja di desa Tanjung Medang belum mengetahui fungsi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).



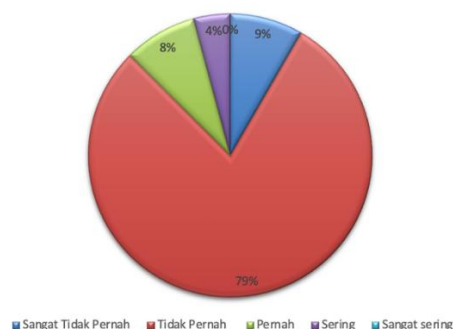
Gambar 7. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang Fungsi AI

Calon tenaga kerja harus mengetahui fungsi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dengan mengetahui fungsi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan memudahkan seorang calon tenaga kerja untuk dapat mengeksplorasi berbagai macam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) terutama yang berkaitan dengan pekerjaan. Banyak kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang membantu pekerjaan manusia seperti alat akuntansi, cek data, pencarian alamat dan sbegainya. Namun berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa 75% calon tenaga kerja di desa Tanjung Medang tidak mengetahui fungsi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), 8% mengetahui fungsi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), 8% sering menggunakan fungsi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan 9% sangat tidak pernah mengetahui fungsi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Dengan materi yang telah disampaikan pemuda desa akan paham bahwa AI sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari,

misalkan dalam editing foto, video akan sangat terbantuan dengan AI.

e) HP sebagai alat AI

Smartphone sebagai salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Saat ini *smartphone* adalah alat yang tidak dapat terpisahkan dengan manusia, *smartphone* menjadi salah satu kebutuhan manusia yang sangat vital. *Smartphone* salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*)

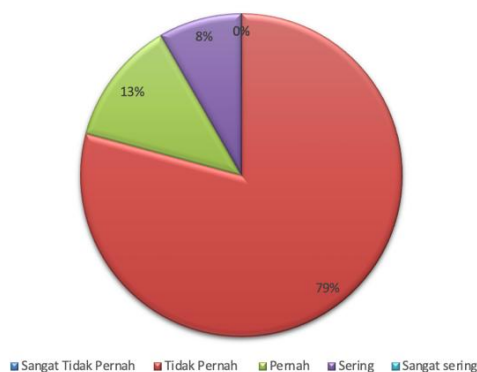


Gambar 8. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang HP sebagai alat AI

Berdasarkan diagram diatas bahwa calon tenaga kerja di Desa Tanjung Medang belum mengetahui *smartphone* sebagai salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yaitu 79%, 8% untuk mengetahui *smartphone* sebagai salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), 4% sering menggunakan dan tahun *smartphone* sebagai salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan 9% sangat tidak pernah mengetahui bahwa *smartphone* sebagai salah satu perangkat kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah menggunakan *smartphone* namun belum sepeuhnya mengetahui terkait kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). *Smartphone* menyediakan berbagai macam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat diakses melalui *smartphone*. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa *smartphone* digunakan oleh calon tenaga kerja untuk mengakses media sosial dan tidak mengeksplor lebih dalam terkait kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

f) Mengetahui Kendaraan Otomatis menggunakan AI

Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) banyak digunakan untuk mempermudah manusia, seperti untuk mengakses berbagai macam kebutuhan melalui aplikasi *e-commerce*. Seperti di China saat ini kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) digunakan untuk taksi online. Calon tenaga kerja sebagian belum mengetahui penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk otomisasi kendaraan.

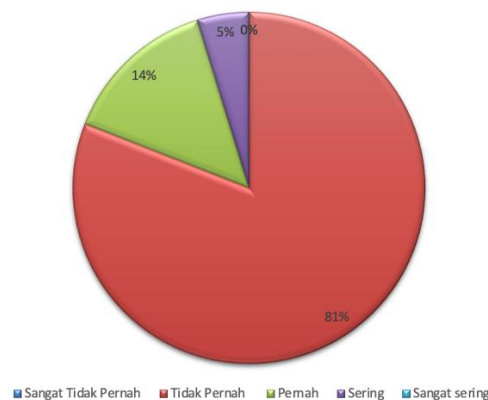


Gambar 9. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang Kendaraan otomatis menggunakan AI

Berdasarkan diagram diatas bahwa 79% calon tenaga kerja mengetahui kendaraan otomatis yang menerapkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), 21% mengetahui kendaraan otomatis yang menerapkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Sebagian besar pemuda desa tidak mengetahui tentang kendaraan otomatis menggunakan AI, hal ini penting bahwa AI tidak hanya digunakan didalam *smartphone* dan laptop tetapi kendaraan juga dapat menggunakan AI. Penggunaan AI dikendaraan tentunya akan memacu perkembangan AI di dunia.

g) Pemahaman AI

Calon tenaga kerja harus paham tentang teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk membantu dalam pekerjaan. Berikut adalah pemahaman calon tenaga kerja terhadap kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) :



Gambar 10. Pengetahuan Calon Tenaga Kerja Tentang Pemahaman AI

Berdasarkan diagram diatas bahwa 81% calon tenaga kerja tidak paham tentang teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk membantu dalam pekerjaan, 19% paham tentang teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk membantu dalam pekerjaan. Pemahaman tentang *artificial intelligence* (AI) perlu ditingkatkan dikalangan pemuda desa terutama calon tenaga kerja desa. Dengan keberadaan *artificial intelligence* (AI) akan membantu meningkatkan pendapat dan bisa juga meningkatkan pendapatan desa melalui media-media baik untuk produksi digital maupun untuk *marketing* produk lokal.

3. Evaluasi

Mempemudah pekerjaan manusia

AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan adalah aplikasi yang dibuat untuk membantu tugas manusia yang sebelumnya dilakukan oleh manusia secara manual, namun dengan adanya AI maka tugas manusia akan semakin cepat. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan setelah pelatihan maka didapat bahwa AI (*Artificial Intelligence*) atau Kecerdasan Buatan mempermudah pekerjaan manusia. Baik dalam pengerjaan laporan ataupun untuk mendapatkan informasi atau jawaban. AI (*Artificial Intelligence*) memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu pekerjaan manusia dengan AI maka meningkat kreativitas, produktivitas dan kualitas pekerjaan.

Lebih percaya diri

AI sebagai pendorong percaya diri calon tenaga kerja karena dengan menggunakan AI maka akses informasi lebih cepat dan akurat. AI juga dapat menghindari tindak kejahatan seperti aplikasi getcontact, dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat melacak latar belakang seseorang. AI juga akan membantu manusia dalam memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan sehingga hal tersebut membuat manusia merasa lebih percaya diri. AI berpotensi meningkatkan kepercayaan diri seseorang atau calon tenaga kerja. Seorang calon tenaga kerja akan lebih mudah mengembangkan keterampilan dan kegiatan yang relevan dan mempersiapkan diri untuk menjadi lebih baik dalam menghadapi dunia kerja

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah AI mempermudah pekerjaan manusia, AI (*Artificial Intelligence*) atau Kecerdasan Buatan adalah aplikasi yang dibuat untuk membantu tugas manusia yang sebelumnya dilakukan oleh manusia secara manual, namun dengan adanya AI maka tugas manusia akan semakin cepat. AI sebagai pendorong percaya diri calon tenaga kerja karena dengan menggunakan AI maka akses informasi lebih cepat dan akurat.

5. SARAN

Saran dalam pengabdian ini adalah bagaimana pemerintah harus lebih memperhatikan pemuda di desa-desa, sebab sebagian besar pemuda desa masih tidak mengetahui AI. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal perangkat-perangkat sederhana untuk pemuda desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan secara materil. Semoga pengabdian ini memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Sanhaji and A. I. Hizbullah, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Bidang Kesehatan," *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 11, no. 1, pp. 234–242, 2023, doi: 10.47668/edusaintek.v11i1.999.
- [2] E. Andriyanti, T. Sudartinah, and B. Setiawan, "Menulis buku ajar di tengah perkembangan artificial intelligence (ai)," *Humanika*, vol. 23, no. 2, pp. 167–174, 2023, doi: 10.21831/hum.v23i2.66386.
- [3] F. Mulianingsih, K. Anwar, F. A. Shintasiwi, and A. J. Rahma, "Artificial Intelligence Dengan Pembentukan Nilai Dan Karakter Di Bidang Pendidikan," *IJTIMAIYA J. Soc. Sci. Teach.*, vol. 4, no. 2, p. 148, 2020, doi: 10.21043/ji.v4i2.8625.
- [4] M. Sobron and Lubis, "Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu," *Semin. Nas. Tek. UISU*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.
- [5] E. Suryokta, W. Taruklimbong, and H. Sihotang, "Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26745–26757, 2023.
- [6] G. Ghofari and R. Agustin, "Kecerdasan Artifisial : Potensi atau Masalah Baru," *Cent. Digit. Soc.*, 2021, [Online]. Available: <https://cfd.fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1423/2021/01/22-CfDS-Case-Study-Kecerdasan-Artifisial-Potensi-atau-Masalah.pdf>.
- [7] D. Muttaqin, Muhammad Arafah, *Implementasi AI Dalam Kehidupan*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [8] A. S. Pratama, A. Satya Pratama, S. M. Sari, M. F. Hj, M. Badwi, and I. Anshori, "Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital," *J. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 4, pp. 108–123, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>.
- [9] H. Margareth, *Introduction Artificial Intelligence*. 2017, p. 32.
- [10] D. Anggraini, "Kecerdasan Buatan (Ai) Dan Nilai Co-Creation Dalam Penjualan B2B (Business-To-Business)," *J. Sist. Informasi, Teknol. Informasi, dan Edukasi Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–69, 2020, doi: 10.25126/justsi.v1i2.7.
- [11] dan K. S. meira@yahoo. co. Christianingrum, Anggraini Yunita, "Strategi Pengembangan Produk Unggulan Desa Pulau Selu Kecamatan Membalong, Belitung," *FORUMMANAJEMEN Indones. KE-9*, no. November 2017, p. 8557, 2017.
- [12] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA," *ACM Int. Conf. Proceeding Ser.*, vol. 18-April-2, no. 1, pp. 45–54, 2016, doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [13] Misnawati Misnawati, "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan," *Pros. Semin. Nas. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 54–67, 2023, doi: 10.55606/mateandrau.v2i1.221.
- [14] kevin Gunawan, "Artificial Intelligence," pp. 1–11, 2016, [Online]. Available: [https://kc.umn.ac.id/id/eprint/1192/3/BAB II.pdf](https://kc.umn.ac.id/id/eprint/1192/3/BAB%20II.pdf).
- [15] E. S. Eriana and D. A. Zein, "Artificial Intelligence (Ai) Penerbit Cv. Eureka Media Aksara," pp. 24–32, 2023.
- [16] M. F. Triatmaja *et al.*, "Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan," *Semin. Nas. dan 6th Call Syariah Pap. 2019*, vol. 6, no. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422>, pp. 1007–1019, 2019.
- [17] W. R. Fauziyati, "Dampak Penggunaan Artificial Dalam," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, pp. 2180–2187, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>.
- [18] F. Muhamad, R. N., Siregar, S., Muhammad, E., & Fahlevi, "Identifikasi Produk/Komoditas Unggulan," *Identifikasi Potensi Ekon. Masy. Kab. Tapin 2009*, no. 2001, pp. 1–30, 2009.
- [19] S. Masrichah, "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)," *J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 83–101, 2023.
- [20] S. L. Rachmadana, S. A. Alkhusuma Putra, and Y. Dfinubun, "Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perekonomian," *Financ. Account. Indones. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2022, doi: 10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3837.
- [21] S. Faradillah, D. Irmansyah, B. A. Lokatara, M. I. Saputra, and A. Wulansari, "Analisis Perkembangan Artificial Intelligence Dalam Bidang Bisnis : Systematic Literature Review," *Djtechno J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 298–309, 2023, doi: 10.46576/djtechno.v4i2.3404.
- [22] A. Abdullah, "Public Relations In The Era of Artificial Intelligence: Peluang atau Ancaman?," *Aristo*, vol. 8, no. 2, p. 406, 2020, doi: 10.24269/ars.v8i2.2629.
- [23] J. G. Z. Mambu *et al.*, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital," *J. Educ.*, vol. 06, no. 01, pp. 2689–2698, 2023, [Online]. Available: <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304>.

- [24] P. Suparno, "Menyikapi Penggunaan Artificial Intelligence (AI, Kecerdasan Buatan) Dalam Pendidikan Fisika," *Semin. Pendidik. Nas.*, pp. 1–12, 2019.
- [25] Dale Carnegie, "Bukan Hanya Soal Teknologi : Mempersiapkan Karyawan untuk Sukses di Era AI Revolusi Industri Keempat : Kecerdasan Buatan," 2019.
- [26] Luh Putu Ary Sri Tjahyanti and Dkk, "Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Komputer dan Teknol. Sains (KOMTEKS)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [27] V. Pijasari *et al.*, "Analisis Data Human Resources Untuk Pengambilan Keputusan: Penggunaan Analisis Data Dan Artificial Intelligence (AI) Dalam," *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 97–111, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2161>.
- [28] BPS Muara Enim, "Kecamatan Kelekar Dalam Angka 2020," 2020.
- [29] Randi, K. A, and I. M, "Pengembangan Tata Kelola Pariwisata Di Desa Tanjung Medang (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes)," no. November, pp. 18–19, 2020.
- [30] S. I. Astuti, S. P. Arso, and P. A. Wigati, "Artificial Intelligence Untuk Pemula," *Anal. Standar Pelayanan Minimal Pada Instal. Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, vol. 3, pp. 103–111, 2015